



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**KONTROL SOSIAL ORANGTUA
TERHADAP PENGGUNAAN *SMARTPHONE* PADA REMAJA
(Studi Kasus pada Keluarga Pedagang di Desa Petarukan
Kabupaten Pemalang)**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh:

Nur Laela Kusuma Handayani
NIM 3401412132

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Seseorang yang kuat, bukan mereka yang memiliki jabatan, atau yang memunyai ribuan pasukan sebagai pelindung atau yang paling tega membunuh orang yang menentangnya. Orang yang kuat itu adalah orang yang bisa bersabar. Orang yang kuat itu adalah orang yang mampu menahan amarahnya (Susan Arisanti).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Orangtua tersayang, Dwi Istiyanto dan Ulifah yang telah memberikan segalanya untuk keberhasilan
2. Kakak dan adik, Nur Fajar A dan Muhammad Azis A yang selalu memberikan semangat
3. Sahabat yang selalu ada, Lina S, Lina F, Maya, Ani, Arini, April dan Anis
4. Teman-teman seperjuangan Sosiologi dan Antropologi 2012
5. Almamater

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah serta inayah-Nya, Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kontrol Sosial Orang Tua terhadap Penggunaan *Smartphone* pada Remaja (Studi Kasus pada Keluarga Pedagang di Desa Petarukan Kab. Pemasang)”.

Selesaiannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa bimbingan, arahan, nasihat, dorongan moral maupun spiritual. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu baik material maupun inmaterial sehingga terselesaikan skripsi ini.

Dengan rasa rendah hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A, Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberi masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Antari Ayuning Arsi, S.Sos.,M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan sumbangan pemikiran serta masukan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ninuk Sholikhah Akhiroh, S.S.,M.Hum, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan sumbangan pemikiran serta masukan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
6. RM. Slamet Agus Purnomo, S.H, Lurah Desa Petarukan yang telah memberikan ijin peneitian kepada penulis.
7. Orangtua dan remaja Desa Petarukan selaku informan penulisan.
8. Dan semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu diharapkan adanya saran dan kritik dari semua pihak. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

The logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) is centered on the page. It features a stylized yellow bird-like emblem with a red flame-like shape at the top. Below the emblem, the word "UNNES" is written in large, bold, blue capital letters. Underneath "UNNES", the full name "UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG" is written in smaller, blue capital letters.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Agustus 2016

Penulis

SARI

Handayani, Nur Laela Kusuma. 2016, *Kontrol Sosial Orangtua terhadap Penggunaan Smartphone pada Remaja di Desa Petarukan (Studi Kasus pada Keluarga Pedagang Di Desa Petarukan Kabupaten Pemalang)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Antari Ayuning Arsi, S.Sos., M.Si. , Dosen Pembimbing II: Ninuk Sholikhah Akhiroh, S.S., M.Hum. 89 halaman.

Kata kunci: Desa Petarukan, Kontrol Sosial Orangtua, Remaja, *Smartphone*,

Smartphone dapat dinikmati oleh siapa saja, salah satunya adalah remaja di Desa Petarukan. *Smartphone* memiliki dampak positif dan negatif. Melihat dampak yang ditimbulkan dari *smartphone*, kontrol sosial orangtua menjadi hal yang sangat penting bagi remaja pengguna *smartphone*. Orangtua di Petarukan memiliki pekerjaan sebagai pedagang. Mereka berdagang dari pagi hingga sore, sehingga waktu untuk bertemu dengan anaknya menjadi berkurang. Untuk mengontrol anak-anaknya, orangtua juga harus paham dengan fungsi dan penggunaan *smartphone* untuk mengetahui apa saja yang diakses oleh remaja. Kenyataannya, orangtua di Petarukan kurang faham dengan fungsi dari *smartphone*, karena mereka bukan pengguna *smartphone*. Tujuan penulisan ini antara lain: (1) Mengetahui penggunaan *smartphone* pada remaja di Desa Petarukan Kabupaten Pemalang; (2) Mengetahui alasan orang tua memberikan *smartphone* pada remaja; dan (3) Mengetahui kontrol sosial orang tua terhadap penggunaan *smartphone* pada remaja di Desa Petarukan Kabupaten Pemalang.

Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Petarukan. Informan dalam penulisan ini adalah remaja pengguna *smartphone* dan orangtua di Desa Petarukan. Teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan Konsep Pengendalian Sosial.

Hasil penulisan menunjukkan sebagai berikut: (1) Remaja Desa Petarukan dalam menggunakan aplikasi dalam *smartphone* bergantung pada teman sebaya. Remaja cenderung mengikuti tren yang ada di kalangan teman sebaya remaja. Remaja juga menggunakan *smartphone* untuk menunjukkan eksistensi diri pada remaja. Remaja yang memiliki *smartphone* merasa lebih percaya diri. (2) Alasan orangtua memberikan *smartphone* pada remaja karena harga *smartphone* yang murah. (3) Upaya kontrol sosial orangtua pada remaja pengguna *smartphone* di Desa Petarukan yaitu dengan membatasi penggunaan pulsa pada remaja dengan tidak memberikan uang khusus untuk pulsa.

Saran, bagi orangtua meningkatkan upaya kontrol dalam penggunaan *smartphone* pada remaja dan bagi remaja dapat mengontrol diri sendiri dalam penggunaan *smartphone*. Remaja lebih bijaksana dalam memanfaatkan *smartphone*.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
BAB II DESKRIPSI KONSEPTUAL DAN TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Konseptual	10
B. Kajian Pustaka	14
C. Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Latar Penelitian	26
B. Fokus Penelitian	26
C. Sumber Data	27
D. Alat Dan Teknik Pengumpulan Data	31
E. Uji Validitas Data	40
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penulisan	46
1. Keadaan Fisik Desa Petarukan	46
2. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Petarukan	46
3. Fenomena Penggunaan <i>Smartphone</i> pada Remaja di Desa Petarukan	46
4. Profil Informan Utama	49
B. Penggunaan <i>Smartphone</i> Pada Remaja	57
C. Alasan Orangtua Memberikan <i>Smartphone</i> pada Remaja	69
D. Kontrol Sosial Orangtua terhadap Penggunaan <i>Smartphone</i>	

pada Remaja	73
BAB V PENUTUP	84
A. Simpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	89



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Matrik Kajian Pustaka	20
Tabel 2 Daftar Informan Utama.....	28
Tabel 3 Daftar Informan Pendukung.....	30



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir.....	25
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	89
Lampiran 2 Daftar Informan	93
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian	97
Lampiran 4 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi merupakan alat pemenuhan kebutuhan manusia. Teknologi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Teknologi saat ini berkembang sangat pesat. Kemajuan teknologi ditandai dengan munculnya berbagai macam teknologi baru. Teknologi baru yang beberapa tahun terakhir muncul yaitu dalam alat komunikasi. Alat komunikasi merupakan salah satu dari kemajuan teknologi saat ini. Seiring perkembangan zaman, alat komunikasi yang diciptakan semakin canggih diantaranya telepon seluler. Telepon seluler awalnya hanya berfungsi untuk telepon dan sms saja. Masyarakat membutuhkan telepon seluler yang memiliki fungsi lebih canggih.

Salah satu telepon seluler yang memiliki fungsi lebih canggih yaitu *smartphone*. *Smartphone* atau ponsel pintar ini seolah menjawab semua kebutuhan manusia. *Smartphone* memiliki fitur-fitur yang bisa dinikmati oleh siapa saja. Fitur dalam *smartphone* berupa media komunikasi, media sosial, *browser*, *game online*, *video*, *youtube*. Media komunikasi dalam *smartphone* berupa *Blackberry Massanger*, *Line*, *WhatsApp Messenger*, *Messaging*, dll. Selain media komunikasi, dalam *smartphone* terdapat media hiburan berupa *game*. *Game* dalam *smartphone* ada dua jenis yaitu *offline* dan *online*.

Smartphone dapat dinikmati oleh siapa saja, mulai dari kalangan orang dewasa hingga anak-anak. Pengguna *smartphone* saat ini banyak di kalangan anak-anak dan remaja. Survei SuperAwesome asal Inggris menunjukkan bahwa 20 persen anak-anak berusia 6-14 tahun di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, gemar bermain *smartphone* ketimbang permainan tradisional lainnya. Survei tersebut juga menyebutkan 87 persen anak-anak memiliki *smartphone* (Zakaria, 2016). Riset Koinfo dan UNICEF mengenai perilaku anak dan remaja dalam menggunakan internet, menunjukkan bahwa 21 persen menggunakan *smartphone* dan 4 persen menggunakan tablet untuk mengakses internet (Siaran Pers, 2014).

Remaja lebih sering menggunakan aplikasi *game* dan media sosial. *Game* digemari karena sifatnya yang menghibur. *Game* yang terpopuler di kalangan *gamer* adalah COC (*Clash Of Clan*). *Gamer* COC lebih banyak di kalangan remaja. COC merupakan *game online* berupa peperangan yang menggunakan strategi (Reza, 2015).

Smartphone memiliki dampak positif bagi penggunanya. Dampak positif dari *smartphone*, yaitu ibarat dunia berada di genggaman. Informasi mudah didapat dengan melalui *smartphone*. *Smartphone* dapat digunakan untuk mengakses segala informasi yang ada di dunia. Informasi yang didapat tidak hanya berasal dari Indonesia, melainkan juga dari luar negeri. *Smartphone* juga bisa membantu pekerjaan, seperti mengirim *e-mail* lewat *smartphone*. *Smartphone* bisa digunakan melihat peta karena terdapat aplikasi *google maps*.

Smartphone juga memiliki dampak negatif bagi penggunanya, selain memiliki dampak positif, khususnya bagi remaja. Beberapa dampak negatif penggunaan *smartphone* di antaranya menyebabkan kecanduan, manja dan malas belajar, boros, serta menjauhkan yang dekat dan mendekatkan yang jauh (Putri, 2015). Keseringan menggunakan *smartphone* setiap harinya, membuat remaja pengguna *smartphone* tidak bisa lepas dari *smartphone*. Akibat dari kecanduan tersebut, *smartphone* dapat mengganggu tidur penggunanya, ketika mendengar suara dari *smartphone* ketika hendak tidur, penggunanya akan mengecek pemberitahuan dari *smartphone* tersebut. Keasyikan tersebut berlanjut hingga malam hari, sehingga mengganggu jam tidur.

Dampak negatif lainnya yaitu membuat remaja menjadi manja dan malas belajar. Remaja pengguna *smartphone* dapat dengan mudah mengakses internet untuk membantu mengerjakan tugas, membuat remaja pengguna *smartphone* malas belajar dengan membaca buku. *Smartphone* membuat remaja boros. Hal tersebut karena pengguna *smartphone* harus membeli paket internet setiap bulan. *Smartphone* juga membuat remaja memiliki sifat anti sosial. *Smartphone* membuat penggunanya asyik sendiri, sehingga membuat lupa diri akan keadaan sekitar. Selain itu, menggunakan *smartphone* juga dapat merusak hubungan. Akibat keseringan menggunakan *smartphone* dengan aplikasi-aplikasi media komunikasi dan sosial membuat kualitas waktu dengan orang terdekat

berkurang. *Smartphone* seolah-olah menjadikan seorang yang jauh menjadi dekat, yang dekat menjadi jauh.

Melihat dari dampak negatif *smartphone*, kontrol sosial orangtua menjadi hal yang sangat penting bagi remaja pengguna *smartphone*. Untuk mengontrol penggunaan *smartphone* pada remaja, orangtua harus paham dengan teknologi *smartphone*. Orangtua seharusnya mengetahui fungsi dan manfaat dari *smartphone*. Orangtua seharusnya mengerti *smartphone* digunakan untuk apa saja, selain untuk telepon dan sms. Kenyataannya, banyak orangtua yang kurang paham atau tidak paham dengan teknologi *smartphone*.

Smartphone menjadi salah satu alat komunikasi yang digemari remaja di berbagai wilayah, termasuk di wilayah Petarukan. Remaja di Petarukan dalam penggunaannya terhadap *smartphone* tidak berbeda dengan remaja lainnya. Di Petarukan, remaja menggunakan *smartphone* untuk bermain *game*, *youtube*, dan media sosial. Media sosial yang sering digunakan adalah *Blackberry Massanger*, *facebook* dan *Instagram*. Ketika mereka sibuk sendiri, remaja lupa dengan keadaan sekitar. Keasyikannya dengan *smartphone* membuat remaja memiliki sikap anti sosial terhadap orang di sekitarnya. Pola interaksi sosial remaja pengguna *smartphone*, menjadi berubah. Sebelum ada *smartphone* remaja akan berinteraksi langsung dengan teman-temannya, setelah ada *smartphone* interaksi remaja dengan melalui *smartphone*, tanpa harus bertemu langsung. Selain itu, remaja di Petarukan juga menjadi malas belajar karena keasyikannya

dengan *smartphone*. *Smartphone* juga dapat merubah nilai dan perilaku remaja, karena remaja sering meniru tren masa kini. Hal tersebut karena dengan *smartphone* remaja dapat mengakses segala informasi dari belahan dunia manapun.

Melihat betapa berpengaruhnya *smartphone* pada remaja, kontrol sosial dari orangtua sangat diperlukan. Orangtua di Petarukan memiliki pekerjaan sebagai pedagang dan berdagang dari pagi hingga sore, sehingga waktu untuk bertemu dengan anaknya menjadi berkurang. Untuk mengontrol anak-anaknya, orangtua juga harus paham dengan fungsi dan penggunaan *smartphone* untuk mengetahui apa saja yang diakses oleh remaja. Kenyataannya, orangtua di Petarukan kurang faham dengan fungsi dari *smartphone*, karena mereka bukan pengguna *smartphone*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penulisan tentang “Kontrol Sosial Orangtua terhadap Penggunaan *Smartphone* pada Remaja (Studi Kasus pada Keluarga Pedagang di Desa Petarukan Kab. Pemalang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan *smartphone* pada remaja di Desa Petarukan Kabupaten Pemalang ?
2. Apa saja alasan orangtua memberikan *smartphone* pada remaja ?

3. Bagaimana kontrol sosial orangtua terhadap penggunaan *smartphone* pada remaja di Desa Petarukan Kabupaten Pemalang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan *smartphone* pada remaja di Desa Petarukan Kabupaten Pemalang.
2. Untuk mengetahui alasan orangtua memberikan *smartphone* pada remaja.
3. Untuk mengetahui kontrol sosial orangtua terhadap penggunaan *smartphone* pada remaja di Desa Petarukan Kabupaten Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
Digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan sosiologi keluarga.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat dijadikan salah satu sumber penulisan jika ingin diadakan penulisan lanjutan.
 - b. Dapat memberi masukan pada orangtua agar remaja dalam penggunaan *smartphone* tidak berlebihan melalui adanya kontrol sosial yang dilakukan orangtua.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah dimaksudkan agar ada kesamaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penulisan yaitu Kontrol Sosial

Orangtua terhadap Penggunaan *Smartphone* pada Remaja di Desa Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

Adapun istilah yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Kontrol Sosial

Soerjono Soekanto (1981) mendefinisikan kontrol sosial sebagai segala proses, baik yang direncanakan maupun tidak, yang bersifat mendidik, mengajak atau bahkan memaksa warga-warga masyarakat mematuhi kaidah-kaidah dan nilai sosial yang berlaku (dalam Narwoko dan Suyanto, 2004: 102).

Peter L. Berger (1978) mendefinisikan kontrol sosial sebagai berbagai cara yang digunakan masyarakat untuk menertibkan anggota yang membangkang (dalam Narwoko dan Suyanto, 2004: 102).

Kontrol sosial dalam penulisan ini adalah cara dan proses pengawasan yang dilakukan orangtua pada remaja pengguna *smartphone* di Desa Petarukan.

2. Orangtua

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1(4) orangtua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat.

Djamarah (2004:2) mengemukakan bahwa orangtua adalah ayah dan ibu yang secara sadar mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan.

Orangtua dalam penulisan ini adalah orangtua di Desa Petarukan Kabupaten Pemalang yaitu ayah/ibu kandung, atau ayah/ibu tiri, atau ayah/ibu angkat.

3. Remaja

Mappiare (1982), masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki. (dalam Ali, 2014: 9).

Wibowo dan Sarwoko (1990: 111), masa remaja disebut sebagai masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, dengan kisaran usia 12 tahun hingga 21 tahun.

Remaja dalam penulisan ini adalah remaja di Desa Petarukan yang memiliki usia 12 tahun hingga 18 tahun, dimana usia tersebut merupakan usia sekolah menengah.

4. *Smartphone*

Backer (2010), menyatakan bahwa *smartphone* adalah telepon yang menyatukan kemampuan-kemampuan terdepan; ini merupakan bentuk kemampuan dari *Wireless Mobile Device (WMD)* yang dapat berfungsi seperti sebuah komputer dengan menawarkan fitur-fitur seperti *personal digital assistant (PDA)*, akses internet, *email*, dan *Global Positioning System (GPS)*. *Smartphone* juga memiliki fungsi-fungsi

lainnya seperti kamera, video, *MP3 players*, sama seperti telepon biasa. *Smartphone* dapat dikategorikan sebagai mini-komputer yang memiliki banyak fungsi dan penggunaanya dapat menggunakannya kapanpun dan dimanapun.

Smartphone yang dimaksud dalam penulisan ini adalah ponsel yang memiliki fungsi yang canggih seperti computer, di antaranya akses internet, GPS, *Video Player*, *Mp3 Player* dan lain lain.



BAB II

DESKRIPSI KONSEPTUAL DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Dekripsi Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengungkapkan tentang Kontrol Sosial Orangtua terhadap Penggunaan *Smartphone* pada Remaja di Desa Petarukan. Hasil penelitian yang diperoleh penulis kemudian dianalisis menggunakan konsep Pengendalian Sosial Kelompok Informal Primer dari Horton dan Hunt dan Pengendalian Preventif dan Represif dari Setiadi.

Horton dan Hunt (1999) mengemukakan bahwa pengendalian sosial untuk menggambarkan segenap cara dan proses yang ditempuh oleh sekelompok orang atau masyarakat sehingga para anggotanya dapat bertindak sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat itu. Pengendalian sosial dilakukan oleh kelompok primer dan kelompok sekunder. Kelompok primer adalah kelompok yang kecil, akrab dan bersifat informal, seperti keluarga, kelompok bermain, sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang bersifat impersonal, formal, dan berdasarkan kepentingan (utilitarian), seperti organisasi serikat kerja, perkumpulan usaha dagang, kerukunan kerja, atau organisasi mahasiswa.

Anggota kelompok bereaksi terhadap perilaku sesamanya. Bilamana seorang anggota menyakiti atau menyinggung menyinggung perasaan ketidaksenangannya dengan cara mengejek, menertawai,

mengeritik, atau bahkan menyisihkan anggota tersebut dari pergaulan. Bilamana perilaku seorang anggota menyenangkan, maka imbalan yang diterimanya ialah “perasaan diterima” yang menyenangkan (Horton dan Hunt, 1999).

Masyarakat primitif setiap orang lahir sudah menjadi anggota kekerabatan tertentu (keluarga, marga dan suku tertentu), mereka tidak bisa berpindah, kalau terjadi maka mereka dinilai tidak memiliki keberadaan (eksistensi) sosial. Ia akan mengorbankan apa saja, termasuk hidupnya jika memang diperlukan demi memperoleh pengakuan dan kepuasan batin dari kelompok yang terpenting dalam kehidupan mereka. Cara pemberian sanksi kolektif dinilai bermanfaat (Horton dan Hunt, 1999).

Konsep pengendalian sosial kelompok informal primer dari Horton dan Hunt dipandang relevan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini. Konsep pengendalian sosial digunakan untuk menganalisis tentang kontrol sosial orangtua terhadap penggunaan *smartphone* pada remaja di Desa Petarukan. Pengendalian sosial diperlukan untuk menghindari dampak negatif penggunaan *smartphone* pada remaja di Desa Petarukan. Pengendalian sosial pada penggunaan *smartphone* di kalangan remaja Desa Petarukan dilakukan oleh kelompok primer, yaitu keluarga. Keluarga yang dimaksud adalah orangtua. Pengendalian dalam kelompok primer terjadi secara informal, spontan dan tanpa direncanakan. Orangtua berperan penting dalam mendidik anak, terutama remaja yang masih

menempuh pendidikan di sekolah menengah. Usia remaja mudah terpengaruh dengan dunia luar. Kontrol sosial orangtua menjadi penting untuk mengendalikan remaja dalam penggunaan *smartphone* agar remaja tidak terjerumus ke hal-hal negatif yang mengarah pada perilaku menyimpang.

Pengendalian sosial yang dilakukan orangtua dalam penelitian ini adalah bersifat preventif dan represif. Pengendalian preventif adalah segala bentuk pengendalian sosial yang berupa pencegahan atas perilaku menyimpang agar dalam kehidupan sosial tetap kondusif. Keadaan kondusif dari kehidupan sosial hanya akan tercapai jika perilaku sosial dalam keadaan terkendali. Tindakan pencegahan adalah kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap norma sosial yang berlaku (Setiadi dan Kolip, 2010).

Konsep pengendalian sosial preventif dari Setiadi dipandang relevan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini. Konsep pengendalian sosial digunakan untuk menganalisis tentang kontrol sosial orangtua terhadap penggunaan *smartphone* pada remaja di Desa Petarukan. Remaja di Desa Petarukan sebagian besar adalah pengguna *smartphone*. *Smartphone* memiliki dampak negatif bagi pengguna *smartphone*, di antaranya kecanduan, apatis dengan keadaan sekitar, manja dan malas belajar, boros, serta menjauhkan yang dekat dan mendekatkan yang jauh. Orangtua Desa Petarukan berperan penting dalam pencegahan dampak *smartphone* bagi penggunanya, khususnya remaja.

Remaja memanfaatkan berbagai fungsi *smartphone*, seperti yang diketahui bahwa *smartphone* memiliki fitur-fitur menarik bagi penggunanya. Usia remaja lebih mudah terpengaruh dan dipengaruhi karena remaja berada pada masa peralihan. Remaja merupakan masa yang sedang mengalami masa-masa peralihan dari segi emosional, sosial dan fisik, kematangan mental biologi dan psikologi menuju dewasa, atau masa usia belasan tahun, yang menunjukkan tingkah laku yang susah diatur, mudah terangsang perasaannya, dan sebagainya.

Pengendalian sosial orangtua berpengaruh dalam penggunaan *smartphone* pada remaja di Desa Petarukan. Orangtua berperan penting dalam mendidik anak, terutama remaja yang masih menempuh pendidikan di sekolah menengah. Remaja yang masih berusia 12 tahun hingga 18 tahun mudah terpengaruh dengan dunia luar, sehingga perlu adanya kontrol sosial dari orangtua agar tidak mudah terpengaruh dengan dunia luar. Kontrol sosial preventif menjadi upaya orangtua untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang yang disebabkan *smartphone*.

Pengendalian sosial secara represif adalah bentuk pengendalian sosial yang bertujuan untuk mengembalikan kekacauan sosial atau mengembalikan situasi menjadi keadaan kondusif kembali. Pengendalian sosial represif merupakan bentuk pengendalian dimana penyimpangan sosial sudah terjadi kemudian dikembalikan lagi agar situasi sosial kembali normal, yaitu situasi dimana masyarakat mematuhi norma sosial kembali (Setiadi dan Kolip, 2010).

Konsep pengendalian sosial represif dari Setiadi dipandang relevan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini. Konsep pengendalian sosial digunakan untuk menganalisis tentang kontrol sosial orangtua terhadap penggunaan *smartphone* pada remaja di Desa Petarukan. Pengendalian sosial secara represif dilakukan orangtua terhadap penggunaan *smartphone* pada remaja di Desa Petarukan. Orangtua berupaya selalu mengontrol remaja dalam penggunaan *smartphone*. Remaja menerima sanksi ketika mulai melanggar aturan yang diberikan orangtua, maka kontrol sosial represif dilakukan oleh orangtua sebagai upaya pengendalian sosial orangtua pada remaja pengguna *smartphone*. Upaya pengendalian represif yang dilakukan orangtua terhadap remaja dalam penggunaan *smartphone* berupa sanksi. Sanksi yang diberikan bergantung pada berat tidaknya pelanggaran yang dilakukan remaja dalam penggunaan *smartphone*.

Konsep pengendalian sosial kelompok informal primer dan pengendalian preventif dan represif dapat digunakan untuk menganalisis topik penelitian mengenai penggunaan *smartphone* pada remaja, alasan orangtua memberikan *smartphone* serta kontrol sosial orangtua terhadap penggunaan *smartphone* pada remaja.

B. Kajian Hasil-hasil Penulisan yang Relevan

Penelitian tentang kontrol sosial dan dampak *smartphone* tidak sedikit ditemukan. Ada banyak penulisan yang membahas tentang kontrol

sosial dan dampak *smartphone*, yang relevan untuk dijadikan kajian pustaka penelitian ini, di antaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Weatherby, *et al* (2010) tentang kontrol sosial orangtua terhadap kenakalan dan tindakan kriminal siswa di SMA Amerika Serikat menggunakan metode kualitatif deskripsi. Hasil dari penelitian ini adalah kenakalan atau tindakan kriminal yang dilakukan siswa di beberapa SMA di Amerika Serikat disebabkan karena tidak adanya kontrol sosial kedua orangtua, di mana kedua orangtuanya berpisah atau cerai, kurangnya ikatan sosial antara orangtua dan anak, sehingga anak cenderung melakukan hal-hal yang tidak sepatasnya dilakukan. Kenakalan atau bisa dikatakan tindak kriminal siswa di sekolah yaitu perdagangan obat-obatan, insiden penembakan di sekolah yang dilakukan oleh siswa. Motif yang melatarbelakangi tindak kriminal siswa adalah menggoda pacar pelaku dan cinta tak berbalas (penolakan). Berbeda dengan penelitian Weatherby yang melihat kontrol sosial orangtua terhadap tindakan kriminal pada remaja, penulis melihat bagaimana kontrol sosial orangtua terhadap penggunaan *smartphone* pada remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Alias, dkk (2013) tentang kontrol sosial tokoh masyarakat (ustad) dalam mengatasi penyimpangan perilaku remaja di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, Pontianak, Kalimantan Barat menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah kontrol sosial tokoh masyarakat (ustad) pada remaja yang melakukan penyimpangan perilaku. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa di lokasi penulisan tersebut teridentifikasi penyimpangan perilaku pada remaja, di antaranya merokok, judi biliar dan pergaulan bebas. Perilaku penyimpangan tersebut disebabkan oleh faktor lingkungan dan keluarga. Kontrol sosial Ustad dalam hasil penulisan ini adalah dengan pendekatan preventif, represif dan kuratif, namun kontrol sosial Ustadz yang telah dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpangan sosial remaja dengan pendekatan preventif yaitu menasehati orangtua agar menciptakan keluarga yang harmonis, terbuka dan jauh dari akhlak yang tidak baik. Jika Alias dkk melihat kontrol sosial tokoh masyarakat pada remaja yang melakukan penyimpangan, maka berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yang lebih melihat bagaimana kontrol sosial orangtua terhadap penggunaan *smartphone* pada remaja.

Penelitian Octaviani (2014) tentang efek penggunaan *smartphone blackberry* pada perilaku remaja di SMA Kesatuan 1 Samarinda bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan efek penggunaan *smartphone blackberry* pada perilaku remaja, dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efek penggunaan *smartphone blackberry* bersifat positif dan negatif. Efek positif dari penggunaan *smartphone blackberry* adalah remaja dapat merasa terhibur dan dapat menghilangkan perasaan bosan, sedangkan efek negatifnya adalah remaja kurang peka terhadap orang sekitar, mempersingkat jam belajar serta timbul perilaku konsumtif. Penelitian yang penulis lakukan juga tentang dampak penggunaan *smartphone*, yang lebih melihat pada

kontrol sosial orangtua terhadap penggunaan *smartphone* pada remaja, berbeda dengan penelitian Octaviani yang lebih melihat efek penggunaan *smartphone blackberry* yang dapat memengaruhi perilaku remaja.

Penelitian yang dilakukan Utami (2014) membahas tentang pengaruh penggunaan teknologi telepon seluler terhadap moral dan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mertoyudan Magelang menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik *purposive sampling*, dokumentasi dan wawancara, sebagai alat untuk mengumpulkan data serta menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, regresi linear dan statistik *one sample t test* sebagai alat analisis. Hasil penulisan menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan telepon seluler maka moral siswa semakin berkurang. Siswa yang menggunakan telepon seluler nilai moral dan karakter lebih rendah dibandingkan yang tidak menggunakan telepon seluler. Berbeda dengan Utami, yang melihat bagaimana pengaruh telepon seluler terhadap nilai moral dan karakter siswa, penulis lebih melihat pada penggunaan *smartphone* dan kontrol sosial orangtua terhadap penggunaan *smartphone* pada remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2015) tentang peran kontrol sosial dalam pengendalian perilaku mahasiswa kos sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda merupakan penelitian deskriptif yang bersifat studi kasus. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat upaya kontrol sosial terhadap mahasiswa di sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda. Kontrol sosial dilakukan oleh tiga agen kontrol

sosial, yaitu keluarga (orangtua), pemilik kos dan Ketua RT. Kontrol sosial dilakukan untuk menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu keamanan, ketenangan, dan ketentraman warga. Bentuk kontrol sosial terhadap mahasiswa kos di sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda terdiri dari dua upaya, yaitu preventif dan represif. Upaya pengendalian sosial preventif yaitu dengan membuat peraturan di kos, pembuatan kartu identitas, ronda malam, dan musyawarah, sedangkan represif yaitu dengan melakukan penggrebakan untuk mengembalikan suasana kondusif. Penulis juga melakukan penelitian tentang kontrol sosial, yang lebih melihat pada kontrol sosial orangtua terhadap penggunaan *smartphone* pada remaja, berbeda dengan Hamzah yang lebih melihat kontrol sosial dalam pengendalian perilaku mahasiswa kos.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulidiya dan Utami (2015) tentang kontrol sosial keluarga terhadap kehamilan yang tidak dikehendaki di kalangan remaja di Desa Kemangi Gresik menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik *purposive*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kontrol sosial keluarga yang salah dalam menghadapi seorang remaja membuat remaja tidak mampu melewati fase remaja dengan sukses. Larangan serta peraturan telah diberikan kepada para remaja, namun kasih sayang serta perhatian tidak diberikan dengan cukup, sehingga remaja lebih nyaman dengan orang lain daripada dengan keluarga. Kehamilan yang tidak dikehendaki disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya kurang perhatian dan afeksi dari keluarga, faktor

ketidaksiapan remaja menghadapi lingkungan baru, dan faktor pendidikan seksual yang tidak diberikan keluarga untuk remaja. Penulis juga melakukan penelitian tentang kontrol sosial terhadap penggunaan *smartphone* pada remaja, berbeda dengan Maulidiya dan Utami yang melihat kontrol sosial keluarga terhadap kehamilan yang tidak dikehendaki.



Tabel 1. Matrik Kajian Pustaka

No.	Penulis	Judul	Metode	Fokus penulisan	Hasil penulisan
1.	Weatherby, <i>et al</i> (2010)	School Shootings: The Deadly Result of Teasing and Ostracism?	Kualitatif	Kenakalan atau tindakan kriminal siswa di sekolah menengah atas di lingkungan Amerika Serikat.	Kenakalan atau tindakan kriminal yang dilakukan siswa di beberapa SMA di Amerika disebabkan karena tidak adanya kontrol sosial kedua orangtua, dimana kedua orangtuanya berpisah atau cerai, kurangnya ikatan sosial antara orangtua dan anak sehingga anak cenderung melakukan hal-hal yang tidak sepatasnya dilakukan. Kenakalan atau bisa dikatakan tindak criminal siswa di sekolah yaitu perdagangan obat-obatan, insiden penembakan di sekolah yang dilakukan oleh siswa.
2.	Alias, dkk (2013)	Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (Ustad) dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku di Desa	Kualitatif	kontrol sosial tokoh masyarakat (ustad) pada remaja yang melakukan penyimpangan perilaku.	teridentifikasi penyimpangan perilaku pada remaja, di antaranya merokok, judi biliar dan pergaulan bebas. Perilaku penyimpangan tersebut disebabkan oleh faktor lingkungan dan keluarga. Kontrol

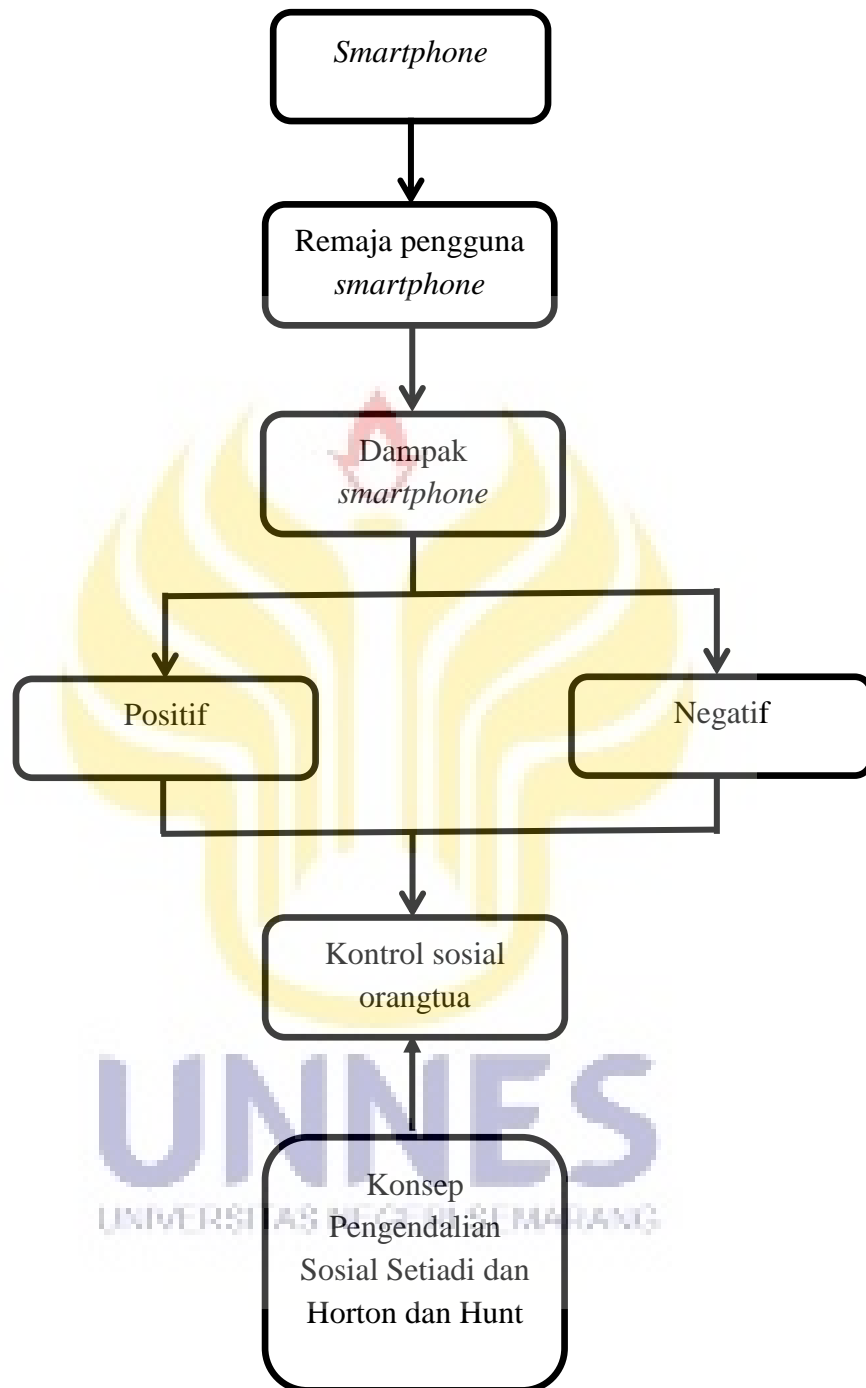
No.	Penulis	Judul	Metode	Fokus penulisan	Hasil penulisan
		Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya			sosial Ustad dalam hasil penulisan ini adalah dengan pendekatan preventif, represif dan kuratif, namun kontrol sosial Ustadz yang telah dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpangan sosial remaja dengan pendekatan preventif yaitu menasehati orangtua agar menciptakan keluarga yang harmonis, terbuka dan jauh dari akhlak yang tidak baik.
3.	Octaviani (2014)	Efek Penggunaan <i>Smartphone</i> <i>Blackberry</i> pada Perilaku Remaja di SMA Kesatuan 1 Samarinda	Kualitatif	Efek penggunaan <i>smartphone</i> <i>blackberry</i> , perilaku remaja, efek positif dan negatif yang ditimbulkan dari penggunaan <i>smartphone</i> .	Efek penggunaan <i>smartphone</i> <i>blackberry</i> bersifat positif dan negatif. Efek positif dari penggunaan <i>smartphone</i> <i>blackberry</i> adalah remaja dapat merasa terhibur dan dapat menghilangkan perasaan bosan, sedangkan efek negatifnya adalah remaja kurang peka terhadap orang sekitar, mempersingkat jam belajar serta timbul perilaku

No.	Penulis	Judul	Metode	Fokus penulisan	Hasil penulisan
					konsumtif.
4.	Utami (2014)	Pengaruh Penggunaan Teknologi <i>Cellularphone</i> Terhadap Moral dan Karakter Siswa (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bulurejo, Madrasah Ibtidaiyah Bondowoso I dan Madrasah Ibtidaiyah Bondowoso II Mertoyudan Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014)	Kuantitatif	pengaruh penggunaan teknologi <i>cellularphone</i> itu sendiri terhadap moral dan karakter siswa	semakin tinggi penggunaan telepon seluler maka moral siswa semakin berkurang. Siswa yang menggunakan telepon seluler nilai moral dan karakter lebih rendah dibandingkan yang tidak menggunakan telepon seluler.
5.	Hamzah (2015)	Peran Kontrol Sosial Dalam Pengendalian Perilaku Mahasiswa Kos Sekitar Kampus Universitas	Kualitatif	1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kontrol sosial pada kos mahasiswa	Terdapat upaya kontrol sosial terhadap mahasiswa di sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda. Kontrol sosial dilakukan oleh tiga agen kontrol

No.	Penulis	Judul	Metode	Fokus penulisan	Hasil penulisan
		Mulawarman Samarinda		<p>2. Mendeskripsikan peranan agen-agen kontrol sosial dalam pengendalian perilaku mahasiswa</p> <p>3. Mendeskripsikan perilaku mahasiswa kos</p>	<p>sosial, yaitu keluarga (orangtua), pemilik kos dan Ketua RT. Kontrol sosial dilakukan untuk menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu keamanan, ketenangan, dan ketentraman warga.</p>
6.	Maulidiya dan Utami (2015)	Praktek Kontrol Sosial Keluarga Terhadap Kehamilan Tidak Dikehendaki di Kalangan Remaja di Desa Kemangi Gresik	Kualitatif	Praktek kontrol sosial keluarga terhadap kehamilan yang tidak dikehendaki di kalangan remaja.	Kontrol sosial keluarga yang salah dalam menghadapi seorang remaja membuat remaja tidak mampu melewati fase remaja dengan sukses. Larangan serta peraturan telah diberikan kepada para remaja, namun kasih sayang serta perhatian tidak diberikan dengan cukup, sehingga remaja lebih nyaman dengan orang lain daripada dengan keluarga.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah gambaran mengenai masalah yang diteliti. Kerangka berpikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variable-variabel yang diteliti. Kerangka berpikir menjelaskan bahwa pada masa ini, alat komunikasi merupakan salah satu dari kemajuan teknologi. Seiring perkembangan zaman, alat komunikasi yang diciptakan semakin canggih di antaranya telepon seluler. Salah satu telepon seluler yang memiliki fungsi lebih canggih adalah *smartphone*. *Smartphone* dapat dinikmati oleh siapa saja, salah satunya adalah remaja. *Smartphone* memiliki dampak positif dan negatif. Melihat dari dampak yang ditimbulkan dari *smartphone*, kontrol sosial orangtua menjadi hal yang sangat penting bagi remaja pengguna *smartphone*. kontrol sosial orangtua dibutuhkan untuk mengendalikan dampak penggunaan *smartphone* pada remaja, maka teori kontrol sosial dari Albert J. Reiss dan konsep kontrol sosial preventif dan represif dipandang relevan sebagai alat analisis dalam penulisan mengenai kontrol sosial orangtua terhadap penggunaan *smartphone* pada remaja.



Bagan 1. Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penulisan dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Remaja di Desa Petarukan lebih sering menggunakan media sosial sebagai media komunikasi, yaitu BBM dan *facebook* karena keterbatasan pulsa. Remaja lebih memilih membeli pulsa internet daripada pulsa reguler. Remaja rela menabung dan tidak jajan hanya untuk membeli pulsa internet. Media hiburan yang digunakan remaja adalah untuk bermain *game*, melihat video dan foto pada media sosial. Remaja merasa percaya diri dan sama dengan temannya ketika berkumpul karena memiliki *smartphone*. Remaja tidak terlalu memanfaatkan *smartphone* sebagai media informasi untuk membantu pelajaran di sekolah, melainkan lebih banyak untuk memperoleh informasi ringan, yaitu tentang artis idola. Diantara empat kegunaan *smartphone* yang sering digunakan oleh remaja, tiga di antaranya memiliki porsi yang setara, yaitu media komunikasi, media hiburan dan eksistensi, sedangkan media informasi menjadi yang paling jarang digunakan oleh remaja.
2. Orangtua memberikan *smartphone* pada anaknya dengan tujuan agar mudah berkomunikasi dengan anak, dapat membantu anak mendapat informasi tentang materi pelajaran. Selain itu, karena harga

smartphone yang tidak berbeda jauh dengan harga telepon seluler biasa.

3. Kontrol sosial yang dilakukan orangtua di Desa Petarukan terhadap penggunaan *smartphone* pada remaja lebih kepada upaya preventif yaitu dengan membatasi penggunaan pulsa, mengecek *smartphone*, menasihati remaja, dan memberikan aturan penggunaan *smartphone* di jam-jam tertentu. Upaya tersebut dilakukan untuk menghindarkan dari bahaya dan efek negatif dari *smartphone*.

B. Saran

1. Saran ditujukan kepada orangtua agar lebih memberikan aturan pada anak dalam penggunaan *smartphone*. Orangtua dapat meningkatkan kontrol dalam penggunaan *smartphone* pada remaja. Aturan dari orangtua hendaknya lebih ketat dan komunikasi dengan anak harus berjalan dengan lancar, sehingga proses pengawasan dapat terlaksana secara efektif. Orangtua sebaiknya minta tolong pada anak yang lebih tua untuk mengontrol anaknya yang masih remaja yang menggunakan *smartphone*.
2. Saran ditujukan kepada remaja agar remaja dapat mengontrol diri sendiri dalam penggunaan *smartphone*. Remaja lebih bijaksana dalam memanfaatkan *smartphone*. Remaja bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan berinteraksi dengan orang lain, tidak hanya sibuk dengan *smartphone*.

3. Saran ditujukan kepada warga Desa Petarukan meningkatkan kegiatan-kegiatan yang melibatkan remaja, seperti Pengajian Rutin, Karang Taruna untuk mengurangi penggunaan *smartphone* pada remaja. Kegiatan tersebut, remaja bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan fisik di lingkungan sekitarnya agar dapat berinteraksi dengan orang lain, sehingga bisa mengurangi dan menekan kecanduan dan dampak negatif yang ditimbulkan *smartphone*.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alias, M., dkk. 2013. 'Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (Ustad) dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku di Desa Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya'. Dalam *Jurnal Tesis: PMIS-UNTAN*.
- Backer, Elisa. 2010. 'Using *Smartphone* and Facebook in A Major Assessment: The Student Experience'. Dalam *e-Journal of Business Education & Scholarship of Teaching*. Vol.4. No.1. Hal. 19-31. Australia: University of Ballarat.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orangtua Dan Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamzah, M. 2015. 'Peran Kontrol Sosial Dalam Pengendalian Perilaku Mahasiswa Kos Sekitar Kampus Universitas Mulawarman Samarinda'. Dalam *eJournal Sosiatri – Sosiologi*. No. 3 (2). Hal 124-137.
- Horton, Paul B dan CheSter L. Hunt. 1999. *Sosiologi Jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Margono. 2005. *Metodologi Penulisan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulidiya, Putri dan Diyah Utami. 2015. 'Praktek Kontrol Sosial Keluarga Terhadap Kehamilan Tidak Dikehendaki Di Kalangan Remaja Di Desa Kemangi Gresik'. Dalam *Paradigma*. No. 2. Vol. 03.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penulisan Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2016. *Demam Pokemon Go Hingga di Pare-Pare*.
<http://makassar.tribunnews.com/2016/07/15/demam/pokemon-go-hingga-di-parepare> (17 juli 2016)

- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.
- Octaviani, Tri Ayu. 2014. 'Efek Penggunaan Smartphone Blackberry pada Perilaku Remaja di SMA Kesatuan 1 Samarinda'. Dalam *eJournal Ilmu Komunikasi*. No. 2 (1). Hal.181-190.
- Putri, Amalia Virnanda. 2015. *Dampak Negatif Penggunaan Smartphone*. http://www.kompasiana.com/amaliavirnandaputri/dampak-negatif-penggunaan-smartphone_552a156b6ea8342e74552d30 (17 Januari 2016)
- Reza, Jeko Iqbal. 2015. *Rahasia Sukses Game Clash of Clans*. <http://liputan6.com/teknoread/2303008/rahasia-sukses-game-clash-of-clans> (17 Januari 2016)
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penulisan Kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Siaran Pers. 2014. *Siaran Pers Tentang Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet*. http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834/Siaran+Pers+No.+17-PIH-KOMINFO-2-2014+tentang+Riset+Kominfo+dan+UNICEF+Mengenai+Perilaku+Anak+dan+Remaja+Dalam+Menggunakan+Internet+/0/siaran_pers#.VprCVdK Uesw (17 Januari 2016).
- Sudarto, 2007. *Hukum dan Hukum Pidana*. Alumni: Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tondok, Marselius Sampe. 2013. 'Penggunaan Smartphone pada Anak: Be Smart Parent'. Dipublikasikan dalam *Harian Surabaya Post halaman 6*.
- Utami, Sri. 2014. 'Pengaruh Penggunaan Teknologi Cellularphone Terhadap Moral dan Karakter Siswa (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bulurejo, Madrasah Ibtidaiyah Bondowoso I dan Madrasah Ibtidaiyah Bondowoso II Mertoyudan Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014)'. *Tesis*. Salatiga : STAIN.
- Weatherby, *et al.* 2010. 'School Shootings: The Deadly Result Of Teasing And Ostracism?'. Dalam *Journal Of Criminology and Justice Researcha and Education*. No. 2. Hal. 1-25.

Wibowo, Mungin Edi dan Bambang Sarwoko. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: Tim Pengaduan Buku Pelajaran IKIP Semarang.

Zakaria, Indra. 2016. *Miris, 20 Persen Anak di Asia Tenggara Lebih Doyan Main Smartphone*.

<http://www.techno.id/tech-news/miris-20-persen-anak-di-asia-tenggara-lebih-doyan-main-smartphone-160114h.html> (22 Januari 2016).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. (<http://www.kpai.go.id/files/2013/09/uu-nomor-35-tahun-2014-tentang-perubahan-uu-pa.pdf>).

